



KEMITRAAN UNTUK JALUR TERBANG ASIA TIMUR – AUSTRALASIA



www.eaaflyway.net

The EAAFP Secretariat is hosted by
The Republic of Korea and Incheon Metropolitan City



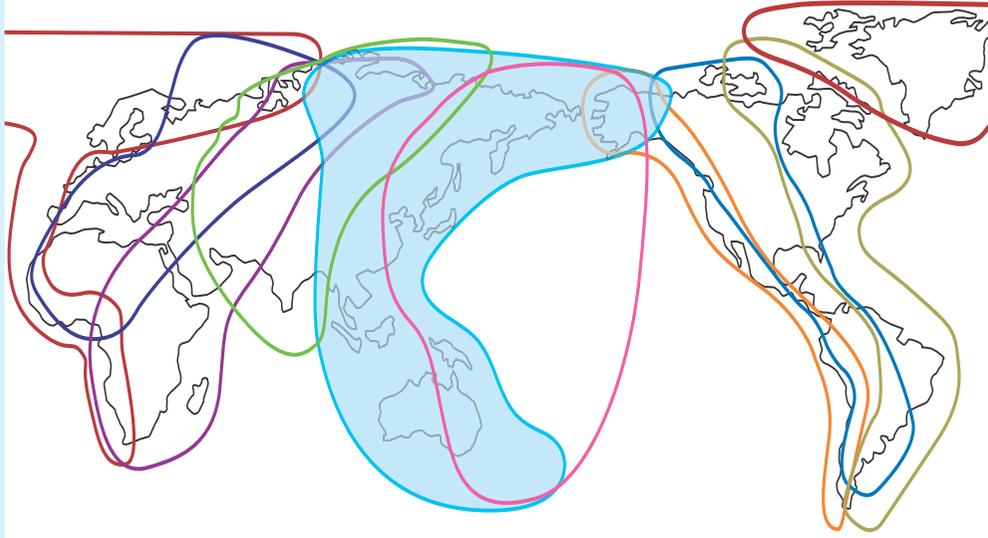
MINISTRY OF
ENVIRONMENT



인천광역시
Incheon Metropolitan City



Sembilan jalur terbang utama untuk burung air



Rute geografis yang dipergunakan oleh Burung air migran untuk melakukan perjalanan setiap tahun dikenal sebagai “jalur terbang – flyway”

- Jalur terbang Asia Timur – Australasia
- Jalur terbang Atlantik Timur
- Jalur terbang Laut Hitam/Mediterrania
- Jalur terbang Asia Barat – Afrika Timur
- Jalur terbang Asia Tengah
- Jalur terbang Asia Barat
- Jalur terbang Amerika Pasifik
- Jalur terbang Amerika Mississippi
- Jalur terbang Amerika Atlantik

Booklet Versi Indonesia, diproduksi oleh



Dirjen. PHKA, Kementerian Kehutanan RI

dengan dukungan



for a living planet®



KEMITRAAN UNTUK JALUR TERBANG ASIA TIMUR – AUSTRALASIA

Daftar Isi

DEFINISI BURUNG AIR - 4

- Burung Air
- Burung Air Migran

KRONOLOGI - 6

KEMITRAAN UNTUK JALUR TERBANG ASIA TIMUR - AUSTRALASIA - 7

- Kegunaan
- Struktur Organisasi
- Para Mitra

JARINGAN KERJA LOKASI JALUR TERBANG - 10

- Jalur Terbang
- Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang
- Kriteria Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang
- Proses Nominasi Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang
- Daftar Lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang

KEGIATAN LAIN - 16

- Kelompok Kerja
- Gugus Tugas
- Kemitraan Nasional
- Hari Burung Air Sedunia
- Pengurusan Persaudaraan Lokasi

BURUNG AIR MIGRAN DI INDONESIA - 20

KEMITRAAN EAAF DI INDONESIA - 28

KEGIATAN DI LOKASI JARINGAN KERJA EAAF INDONESIA: TN WASUR - 30

KEGIATAN LAIN YANG DIRENCANAKAN DI INDONESIA - 32

KELOMPOK PENGAMAT BURUNG MIGRAN DI INDONESIA - 34



DEFINISI BURUNG AIR

Burung Migran

Definisi Ekologi

Burung migran adalah spesies yang sebagian besar proporsi populasi global atau regionalnya melakukan pergerakan secara teratur keluar lokasi berbiak mereka, dengan waktu dan tujuan yang bisa diduga (Kirby *et al.* 2008).

Definisi CMS (Konvensi Spesies Migran - *Convention on Migratory Species*)

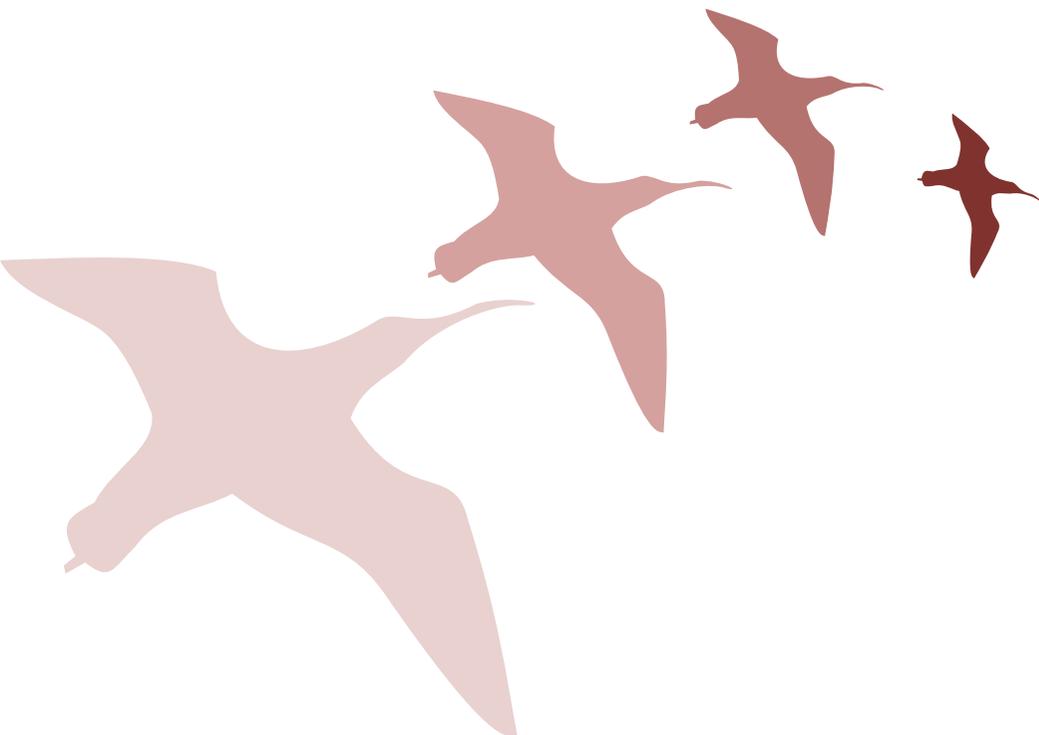
Burung migran adalah seluruh populasi atau bagian populasi yang terpisah secara geografis dari spesies burung liar atau taxa yang lebih rendah, dimana sebagian besar anggotanya secara dapat diduga melewati satu atau lebih perbatasan yurisdiksi nasional (Kirby *et al.* 2008).

Burung Air Migran

Burung air migran didefinisikan secara luas sebagai Burung air migran yang secara ekologis bergantung kepada lahan basah.

Untuk keperluan Kemitraan, Burung air migran adalah termasuk populasi Burung pantai, Anatidae (bebek, mentok, angsa), jengang, dan burung laut (misalnya titihan, pecuk, camar, penggunting-laut, dan auk) dan beberapa kelompok lainnya, yang sebagian besar anggotanya secara dapat diduga melewati satu atau lebih perbatasan yurisdiksi nasional.

Sejumlah besar Burung air migran seringkali berkumpul di lokasi-lokasi persinggahan, untuk kemudian melakukan pengisian “bahan bakar” selama perjalanan migrasinya, khususnya sebelum melintasi penghalang ekologis yang lebar. Dengan demikian, hilang atau rusaknya lokasi persinggahan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam melaksanakan migrasi.



Kemitraan Konservasi Burung Air Migran dan Pemanfaatan Bijaksana Habitatnya di Jalur Terbang Asia Timur – Australasia (Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur – Australasia)

- 1996 • Strategi Konservasi Burung Air Migran Asia Pasifik dikukuhkan
- 2002 • Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur – Australasia diadopsi oleh daftar Pertemuan Tingkat Tinggi Pembangunan Berkelanjutan (WSSD) sebagai inisiatif Type II
- 2006 • Peluncuran kemitraan dan Pertemuan Pertama para Mitra di Bogor, Indonesia
- 2007 • Pertemuan para Mitra kedua di Beijing, Cina
- 2008 • Pertemuan para Mitra ketiga di Incheon, Republik Korea
- 2009 • Nota Kesepemahaman (MoU) berjangka lima tahun sebagai tuan rumah Sekretariat Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur – Australasia ditandatangani oleh Ketua Kemitraan, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Korea dan Kota Metropolitan Incheon
 - Pengukuhan Sekretariat Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur – Australasia di Songdo, Republik Korea
 - Pertemuan para Mitra keempat di Songdo, Republik Korea
- 2010 • Pertemuan para Mitra kelima di Siem Riep, Kamboja



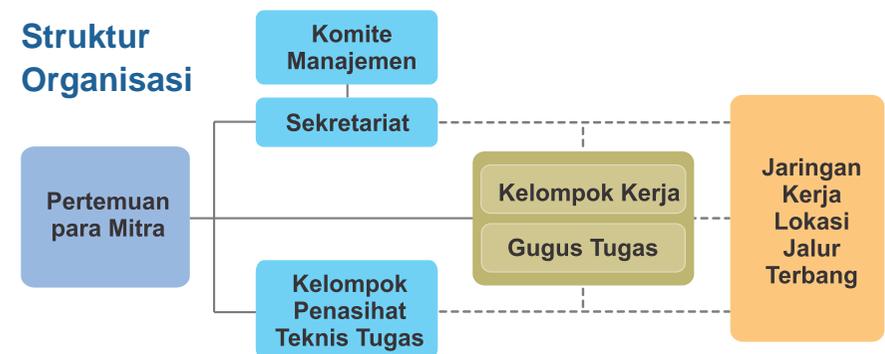
Kegunaan

Kegunaan dari Kemitraan adalah menyediakan kerangka kerja pada tingkat jalur terbang untuk mempromosikan dialog dan kerjasama diantara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengelola lokasi, berbagai perjanjian multilateral bidang lingkungan hidup, institusi teknis, badan-badan PBB, lembaga pembangunan, sektor industri dan swasta, akademisi, LSM, Kelompok masyarakat dan masyarakat lokal untuk melestarikan burung air migran dan habitatnya. Burung air migran dan habitatnya di Kemitraan untuk Jalur Terbang Asia Timur – Australasia akan dikenali dan dilestarikan untuk kepentingan manusia dan keanekaragaman hayati.

Tujuan Kemitraan untuk Jalur Terbang Asia Timur – Australasia :

1. Mengembangkan Jaringan Kerja Jalur Terbang dari lokasi yang memiliki kepentingan internasional untuk konservasi Burung air migran, dibangun berdasarkan keberhasilan jaringan kerja Strategi Konservasi Burung Air Migran Asia Pasifik;
2. Memperkuat komunikasi, pendidikan dan penyadartahuan publik mengenai nilai burung air migran dan habitatnya;
3. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pemantauan, membangun pengetahuan dan mempromosikan pertukaran informasi terkait burung air dan habitatnya
4. membangun kapasitas pengelolaan dari para pengelola sumber daya alam, para pengambil Keputusan dan pemangku kepentingan lokal;
5. Mengembangkan khususnya untuk spesies dan habitat prioritas, pendekatan tingkat jalur terbang untuk memperkuat status konservasi burung air migran.

Struktur Organisasi





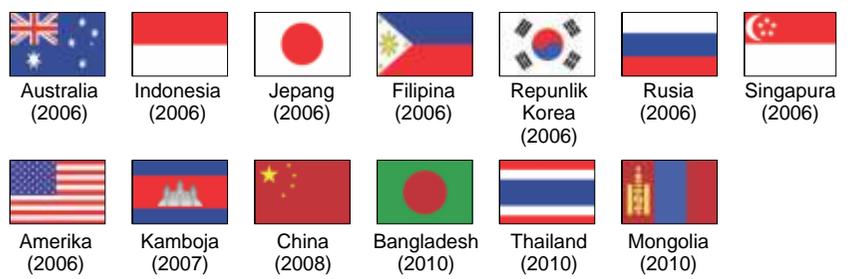
22 Negara di jalur terbang

- AS (Alaska)
- Rusia
- Mongolia
- Cina
- Korea Utara
- Korea Selatan
- Jepang
- Filipina
- Vietnam
- Laos
- Kamboja
- Thailand
- Myanmar
- Bangladesh
- Malaysia
- Brunei
- Singapura
- Indonesia
- Timor Leste
- Papua Nugini
- Australia
- Selandia Baru

Para Mitra

(Tahun bergabung)

Pemerintah (13)



LSM Internasional (9)



Organisasi antar-Pemerintah (3)



JARINGAN KERJA LOKASI JALUR TERBANG

Jalur Terbang

Rute geografis yang dipergunakan oleh Burung air migran untuk melakukan perjalanan setiap tahun dikenal sebagai “jalur terbang – flyway”. Di dunia terdapat sembilan jalur terbang utama. Jalur terbang Asia Timur – Australasia mencakup Rusia Timur Jauh dan Alaska, ke selatan melalui Asia Timur dan Asia Tenggara, hingga ke Australia dan Selandia Baru, melintasi 22 negara. Jalur terbang ini merupakan rumah dari lebih 50 juta ekor burung air migran dari lebih 250 populasi yang berbeda, termasuk 28 jenis spesies terancam secara global. Selama migrasi, burung air bergantung pada rangkaian lahan basah yang sangat produktif untuk beristirahat dan mencari makan, mengumpulkan energy yang cukup untuk melanjutkan tahap berikutnya dari perjalanan mereka. Oleh karena itu, kerjasama internasional di sepanjang negara-negara yang dilaluinya menjadi sangat penting untuk melestarikan dan melindungi burung air migran dan habitat dimana mereka sangat bergantung.

Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang

Pendirian Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang Burung Air Asia Timur – Australasia (Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang) adalah merupakan elemen penting dari Kemitraan dan akan meyakinkan bahwa ikatan lokasi penting secara internasional dapat dikelola secara berkelanjutan untuk mendukung kelulushidupan dalam jangka panjang dari burung air migran di jalur terbang. “Jaringan kerja Lokasi Jalur Terbang” memberikan perhatian terhadap keterhubungan antara berbagai lokasi burung air migran melalui spesies dan populasi yang sama di sepanjang jalur terbang. Setiap lokasi memenuhi kriteria untuk nominasi, dan menunjukkan kepentingannya secara internasional bagi burung air bermigrasi. Lebih dari 700 lokasi lahan basah sejauh ini diketahui memenuhi salah satu kriteria, dan 100 diantaranya, tersebar di 14 negara, telah dimasukkan kedalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang.

Hanya Mitra Pemerintah yang dapat mengajukan nominasi lokasi baru kepada Jaringan Kerja. Sekretariat Kemitraan dan para ahli lainnya kemudian akan memberikan masukan mengenai kesesuaian lokasi yang diusulkan dengan kriteria, dan kemudian Sekretariat akan mengadministrasikan serta mempromosikan lokasi baru tersebut.



Titik-titik biru menunjukkan lokasi penting untuk burung air migran dan titik-titik merah menunjukkan lokasi pada Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang. Ilustrasi: Maki Koyama © 2008 Kemitraan EAAF

Kriteria Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang

Agar dipertimbangkan untuk dimasukkan kedalam Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang, Kemitraan mengadopsi kriteria berikut:

- A. Konvensi mengenai Lahan Basah (Ramsar, Iran, 1971) kriteria untuk lokasi yang penting secara internasional bagi burung air migran, yaitu:
- Kriteria 2 : Suatu lahan basah akan dipertimbangkan memiliki kepentingan internasional jika mendukung spesies yang rentan, langka dan terancam punah, atau sangat langka dan terancam punah atau komunitas yang terancam secara ekologis
- Kriteria 5 : Suatu lahan basah akan dipertimbangkan memiliki kepentingan internasional jika secara berskala mendukung 20.000 atau lebih burung air
- Kriteria 6 : Suatu lahan basah akan dipertimbangkan memiliki kepentingan internasional jika secara berskala mendukung 1% individual pada populasi suatu spesies atau sub-spesies burung air
- B. Kriteria persinggahan sebagaimana digunakan pada Strategi Konservasi Burung Air Migran Asia – Pasifik, yaitu:
- I. Suatu lokasi persinggahan akan dipertimbangkan memiliki kepentingan internasional jika secara berkala mendukung 0,25% individual pada populasi suatu spesies atau sub-spesies dari burung air bermigrasi
- II. Suatu lokasi persinggahan akan dipertimbangkan memiliki kepentingan internasional jika secara berkala mendukung 5.000 atau lebih burung air pada satu musim migrasi
- C. Dibawah kondisi tertentu, suatu lokasi dapat dinominasikan jika mendukung burung air migran pada tingkat atau tahapan daur hidup yang penting untuk mempertahankan populasi jalur terbang. Justifikasi nominasi tersebut akan dipertimbangkan oleh Kemitraan berdasarkan kasus per kasus.



Proses Nominasi Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang

- Otoritas Pemerintah/Pengelola lokal, LSM, Mitra Non-Pemerintah, Mitra Pemerintah**
 - Identifikasi lokasi potensial untuk Jaringan Kerja, dengan mengkaji ulang data yang tersedia dan menentukan lokasi mana yang memenuhi kriteria
- Otoritas Pemerintah/Pengelola lokal, LSM, Mitra Non-Pemerintah, Mitra Pemerintah**
 - Untuk lokasi terpilih, penyiapan Lembar Informasi Lokasi (SIS) termasuk peta batas
- Otoritas Pemerintah/Pengelola Lokal**
 - Konsultasi terkait nominasi lokasi pada skala lokal, dengan para pemangku kepentingan termasuk pengelola lokasi, otoritas pengelola dan organisasi terkait
- Mitra Pemerintah**
 - Konsultasi terkait nominasi lokasi pada tingkat nasional dengan para pemangku kepentingan termasuk para pakar dan otoritas terkait
 - Penyelesaian SIS dan peta batas untuk nominasi lokasi
 - Pengajuan SIS dan peta kepada Sekretariat kemitraan EAAF dengan surat permohonan dimasukkannya lokasi yang diusulkan kedalam Jaringan Kerja
- Sekretariat EAAF**
 - Petugas Ilmiah melakukan pengkajian, dan mengajukan nominasi kepada ketua Kelompok Kerja dan/atau setidaknya tiga pakar terkait (selama 14 hari) untuk memperoleh komentar mengenai justifikasi yang diajukan mengenai kriteria yang terpenuhi dan aspek ilmiah lainnya.
- Sekretariat EAAF & Mitra Pemerintah yang menominasikan**
 - Komunikasi untuk menyelesaikan SIS dengan klarifikasi lebih lanjut atau tambahan informasi yang diminta
- Pimpinan Kemitraan EAAF**
 - Sekretariat memberikan saran Pimpinan Kemitraan terkait dengan nominasi, memperlihatkan hasil proses pengkajian, dan meminta Pimpinan untuk mendukung nominasi dengan secara resmi menulis kepada Mitra yang mengajukan nominasi mengenai pemasukan lokasi secara resmi kedalam Jaringan Kerja
- Sekretariat Kemitraan EAAF**
 - Sertifikat Partisipasi untuk lokasi Jaringan Kerja baru disiapkan dan disampaikan kepada Mitra yang menominasikan pada saat yang bersamaan dengan pemberitahuan.
 - Pemberitahuan kepada seluruh Mitra terkait dengan pemasukan lokasi kedalam Jaringan Kerja
- Mitra Pemerintah & Otoritas Pemerintah/Pengelolaan Lokal**
 - Pengumuman pemasukan lokasi kedalam Jaringan Kerja
 - Penyampaian Sertifikat kepada pemerintah lokal dan/atau otoritas pengelolaan, jika memungkinkan dengan sedikit upacara.

Daftar Lokasi Jaringan Kerja Jalur Terbang

(100 lokasi pada 31 Mei 2011)

see <http://www.eaaflyway.net/documents/key/network-site-list-mar2011.pdf>

Negara	Kode	Nama Lokasi	Tahun bergabung
Rusia	EAAF001	Moroshechnaya Estuary	1996
	EAAF020	Daursky Nature Reserve	1997
	EAAF021	Khingansky Nature Reserve And Ganukan Game Reserve	1997
	EAAF022	Kytalyk Nature Reserve	1997
	EAAF023	Lake Khanka Nature Reserve	1997, 1999
	EAAF035	Biosphere Reserve and Zapovednik "Taimyrski"	1999
	EAAF036	Site Ulug-kol of Hakasskiy Zapovednik	1999
	EAAF037	Lena Delta	1999
	EAAF038	Selenga Delta in Lake Baikal	1999
EAAF039	Torey Lakes	1999	
Mongolia	EAAF024	Mongol Daguur Strictly Protected Area	1997
	EAAF040	Ogii Nuur	1999
	EAAF041	Terhiyn Tsaggan Nuur	1999
	EAAF074	Khurkh-Khuiten Valley	2003
	EAAF075	Ugtam Nature Reserve	2003
China	EAAF002	Chongming Dongtan Nature Reserve	1996
	EAAF003	Mai Po - Inner Deep Bay	1996, 2001
	EAAF004	Shuangtai Hekou National Nature Reserve	1996, 2002
	EAAF005	Yancheng National Nature Reserve	1996, 1997
	EAAF006	Yellow River Delta National Nature Reserve	1996, 1997
	EAAF025	Poyang Hu Nature Reserve	1997
	EAAF026	Xingkai Hu Nature Reserve	1997
	EAAF042	Sanjiang National Nature Reserve	2002, 1999
	EAAF043	YaluJiang National Nature Reserve	1999
	EAAF064	Dalai Hu National Nature Reserve	2001, 2005
	EAAF067	Cao Hai National Nature Reserve	2002
	EAAF068	Shengjin Hu National Nature Reserve	2005, 2002
	EAAF069	Xiang Hai National Nature Reserve	2002
	EAAF070	Zhalong National Nature Reserve	2005, 2002
	EAAF082	Anqing Yangtze Riverine Wetland Nature Reserve	2005
	EAAF083	Dashanbao Black-necked Crane National Nature Reserve	2005
	EAAF085	Hengshui Lake National Nature Reserve	2006
EAAF086	Nandagang Wetland Nature Reserve	2006	
EAAF087	Nanjishan Wetland Nature Reserve	2006	
Korea Utara	EAAF044	Kumya Wetland Reserve	1999
	EAAF045	Mundok Wetland Reserve	1999
Korea Selatan	EAAF027	Cheorwon Basin	1997
	EAAF028	Han River Estuary	1997
	EAAF046	Cheonsu Bay	1999
	EAAF078	Gumi Haepyung wetland	2004
	EAAF079	Suncheon Bay	2004
	EAAF095	Junam Reservoir	2008
	EAAF096	Upo Wetland	2008
	EAAF097	Nakdong Estuary	2009
	EAAF100	Geum River Estuary	2010
	Jepang	EAAF029	Akkeshi-ko & Bekambeushi-shitsugen
EAAF030		Arasaki	1997
EAAF031		Kiritappu Marsh	1997
EAAF032		Kushiro-shitsugen	1997, 1999
EAAF033		Yashiro	1997

Negara	Kode	Nama Lokasi	Tahun bergabung
	EAAF047	Biwa-ko	1999
	EAAF048	Biwase-wan	1999
	EAAF049	Fukushimagata	1999
	EAAF050	Hyouko-suikin-koen	1999
	EAAF051	Kabukuri-numa	1999
	EAAF052	Katano Kamoike	1999
	EAAF053	Kutcharo-ko	1999
	EAAF054	Manko Tidal Flats	1999
	EAAF055	Miyajima-numa	1999
	EAAF056	Otomo-numa	1999
	EAAF057	Sakata	1999
	EAAF058	Shiroishi-gawa	1999
	EAAF059	Yatsu Tidal Flats	1999
	EAAF060	Yonago-Mizudori-koen	1999
	EAAF061	Yoshino Estuary	1999
	EAAF063	Tokyo Port Wild Bird Park	2000
	EAAF071	Kashima Shingomori	2002
	EAAF072	Utonai-ko	2002
	EAAF076	Osaka Nankou Bird Sanctuary	2003
EAAF080	Fujimae-Higata	2004	
EAAF081	Kumagawa Estuary	2004	
EAAF088	Hachirogata-Kantakuchi	2006	
EAAF098	Kejo-numa	2010	
EAAF099	Furen-ko and Shunkuni-tai	2010	
Thailand	EAAF084	Krabi Estuary and Bay	2005
Filipina	EAAF007	Olango Island Wildlife Sanctuary	1996
	EAAF062	Naujan Lake National Park	1999
Malaysia	EAAF077	Kapar Power Station Ash Ponds	2003
Indonesia	EAAF008	Wasur National Park	1996
Papua Nugini	EAAF034	Tonda Wildlife Reserve	1998
Singapura	EAAF073	Sungei Buloh Wetland Reserve	2002
Australia	EAAF009	Corner Inlet	1996
	EAAF010	Hunter Estuary Ramsar Site	1996
	EAAF011	Kakadu National Park	1996
	EAAF012	Logan Lagoon	1996
	EAAF013	Moreton Bay	1996
	EAAF014	Orielton Lagoon	1996
	EAAF015	Parry Lagoons	1996
	EAAF016	The Coorong, Lake Alexandrina & Lake Albert	1996
	EAAF017	Thomsons Lake	1996
	EAAF065	Port Phillip Bay (Western Shoreline) and Bellarine Peninsula	2001
	EAAF066	Western Port	2001
	EAAF089	Bowling Green Bay	2006
	EAAF090	Currawinya National Park	2006
	EAAF091	Discovery Bay Coastal Park	2006
EAAF092	Great Sandy Strait	2006	
EAAF093	Shallow Inlet Marine and Coastal Park	2006	
EAAF094	Shoalwater Bay	2006	
Selandia Baru	EAAF018	Farewell Spit	1996
	EAAF019	Firth of Thames	1996

KEGIATAN LAIN

Kelompok Kerja

Kelompok kerja memberikan masukan dan dukungan terhadap implementasi rencana kerja Kemitraan Jalur Terbang. Masing-masing Kelompok Kerja memiliki Pimpinan yang ditunjuk oleh anggota. Sejauh ini terdapat enam Kelompok Kerja, yaitu:



Kelompok Kerja Anatidae



Kelompok Kerja Flu Burung



Kelompok Kerja Burung Jenjang



Kelompok Kerja Burung Laut



Kelompok Kerja Burung Pantai



Kelompok Kerja Komunikasi, Pendidikan, Partisipasi dan Penyadartahuan (CEPA)

Gugus Tugas

Saat ini ada delapan gugus tugas yang dibentuk dalam Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur - Australasia, untuk membahas dan mengatasi berbagai isu yang diangkat selama pertemuan para mitra, yaitu:

- Monitoring lokasi dan populasi burung air
- Koordinasi pemberian tanda warna
- Ekoregion Laut Kuning
- Amur-Heilong Basin
- Tinjauan kriteria jaringan kerja lokasi dan estimasi populasi
- Tinjauan Strategi Pelaksanaan
- Spoon-billed Sandpiper
- Scaly-sided Merganser



Kemitraan Nasional

Dengan melaksanakan lokakarya Jaringan Kerja Lokasi Jalur Terbang pada tingkat nasional, Mitra Pemerintah mendukung dan membantu pengelola lokasi jaringan kerja di negara bersangkutan untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana pengelolaan lokasi berdasarkan panduan terkait yang telah disetujui secara internasional (misalnya panduan Ramsar mengenai pengelolaan lahan basah). Pendirian mekanisme nasional untuk komunikasi diantara berbagai lembaga, pengelola dan pakar sangat dianjurkan.



Hari Burung Air Sedunia

Hari Burung Migran Sedunia digagas pada tahun 2006 dan dikoordinasikan oleh Perjanjian Burung Migran Afrika - Eurasia (AEWA) dan Konvensi Spesies Migran (CMS). Ini adalah merupakan kampanye global yang menekankan kepentingan untuk melindungi burung air migran dan habitatnya. Untuk menandai hari tersebut, Sekretariat Kemitraan EAAF bermaksud menganjurkan pemerintah nasional dan lokal untuk mempromosikan pengamatan burung air & kegiatan pendidikan untuk meningkatkan penyadartahuan mengenai kepentingan burung air dan habitatnya.



Pengurusan Persaudaraan Lokasi

Terdapat inisiatif untuk persaudaraan lokasi dan kegiatan lainnya di sepanjang Jalur Terbang Asia Timur – Australasia, terkait dengan lokasi yang termasuk kedalam Jaringan Kerja dari Kemitraan EAAF. Dengan menjadi bagian dari Jaringan Kerja, lokasi akan memiliki kesempatan lebih baik untuk berkomunikasi dengan lokasi lainnya, melaksanakan kerjasama penelitian terhadap spesies yang ada di kedua lokasi serta pertukaran informasi dan pengalaman, yang bisa meningkatkan kapasitas dari pengelola. Kemitraan mendukung kerjasama lebih lanjut diantara lokasi yang telah menjadi bagian Jaringan Kerja atau yang memiliki potensi. Berikut disampaikan beberapa contoh.



Cagar Alam Nasional Yalujiang (China) & Firth of Thames (Selandia Baru)

Pada tahun 2004 Miranda Naturalist Trust (MNT) menjalin nota kesepemahaman (MoU) untuk kemitraan persaudaraan lokasi dengan Cagar Alam Nasional Yalujiang (NNR). Sejak itu, berbagai kegiatan, termasuk survey, pelatihan pegawai, kunjungan ke sekolah lokal dan penyuluhan telah dilakukan di Yalujiang NNR sebagai bagian dari program kerjasama untuk melestarikan spesies yang terdapat di kedua lokasi

- Fokus utama : Burung pantai

Junam Reservoir (Korea Selatan) & Kejo Numa (Jepang)

Pada tahun 2009, sebuah nota kesepemahaman (MoU) ditandatangani antara Kota Changwon dengan Kota Osaka untuk melestarikan lahan basah



Cagar Alam Nasional Zhalong (Cina) & Wilayah Perlindungan Lahan Basah Janghang (Korea Selatan)

Kota Qiqihar dan Kota Goyang telah menandatangani nota kesepemahaman untuk mempromosikan kerjasama internasional antara Cagar Alam Nasional Zhalong dengan wilayah Perlindungan Lahan Basah Janghang (Muara Sungai Han) dengan dukungan dari Proyek Lahan Basah Korea UNDP/GEF

- Fokus utama : Burung Jenjang (*White-naped Crane*)

Teluk Moreton, Lahan Basah Boondall (Australia) & Yatsuhigata (Jepang)

Kota Narashiono dan Dewan Kota Brisbane telah menyetujui rencana kerja



Lima tahun Pertama (1998 – 2003) dan juga Lima Tahun Kedua (2004 – 2009) untuk Kerjasama Afiliasi Lahan Basah. Rencana tersebut mendukung inisiatif konservasi di sepanjang Jalur Terbang Ais Timur – Australasia, pertukaran informasi terkait dengan konservasi lahan basah dan perlindungan burung pantai migran di kedua kota tersebut, serta melakukan pelatihan bagi mereka yang terlibat dalam konservasi lahan basah. Selain itu, suatu Nota Kesepemahaman mengenai Kerjasama Pendidikan (2003 – 2006) juga disetujui, untuk pertukaran informasi, pelaksanaan pelatihan, peningkatan penyadartahuan pendidikan dan mendorong pengunjung ke komunitas lokal mengikuti percobaan pertukaran yang sukses pada tahun 2002.

- Fokus utama : Burung pantai

Wilayah Kushiro (Jepang) & Lahan Basah Muara Sungai Hunter (Australia)

Lahan basah di wilayah Kushiro (Kushiro-shitsugen, Akkeshi-ko dan Bekanbeushi-shitsugen, serta Kiritapu-shitsugen) membentuk afiliasi persaudaraan lahan basah dengan Lahan Basah Kooragang dan lahan basah sekitarnya di wilayah Hunter, New South Wales, Australia Tenggara, pada bulan November 1994. (Sejak pembaharuan perjanjian pada tahun 2004, namanya berubah menjadi Lahan Basah Muara Sungai Hunter). Afiliasi tersebut dimaksudkan untuk mempromosikan konservasi dan pemanfaatan lahan basah secara bijaksana serta pertukaran teknik dan pengetahuan mengenai konservasi lahan basah.

- Fokus utama : Burung pantai (*Latham's Snipe*)



Teluk Suncheon (Korea Selatan) & lahan migrasi burung jenjang Izumi (Jepang)

Pada tahun 2009, Kota Suncheon, Korea dan Kota Izumi, Jepang, Setuju untuk bekerja sama untuk melestarikan burung Jenjang Hooded dan pengelolaan habitatnya. Suncheon dan Izumi akan bertukar informasi mengenai lokasi yang penting secara internasional untuk burung Jenjang dan mempromosikan kegiatan melalui jaringan kerja internasional serta meningkatkan kebijakan lingkungan. Selain itu, kedua kota tersebut akan bekerja sama untuk pengembangan eko-wisata dan kegiatan internasional berdasarkan perjanjian tersebut.

- Fokus utama: Jenjang Hooded

Hamparan Pasang Surut Fujimae (Jepang) & Hamparan Pasang Surut Teluk Swan (Australia)

Pada tanggal 22 Mei 2007, suatu afiliasi lahan basah telah ditandatangani antara Kota Nagoya, Jepang dan Kota Geelong, Australia. Kota Nagoya mengelola Hamparan Pasang Surut Fujimae dan Kota Geelong mengelola Hamparan Pasang Surut Geelong. Website yang dilengkapi dengan webcam di kedua lokasi tersebut adalah merupakan salah satu dari sejumlah langkah dari perjanjian kerjasama antara kedua kota tersebut. Kamera tersebut akan memungkinkan para pengguna website untuk melihat secara langsung burung air migran yang bermigrasi diantara kedua kota tersebut. Website-nya dapat dilihat di www.geelongaustralia.com.au/wetlands.

- Fokus utama: burung pantai



Kegiatan lain:

Cagar Lahan Basah Sungai Buloh, Singapura (lokasi Jaringan Kerja) melaksanakan Program Afiliasi Persaudaraan Lahan Basah (SWAP), yang akan memfasilitasi kerjasama persaudaraan lahan basah dan persaudaraan sekolah pada wilayah jalur terbang Asia Timur – Australasia untuk konservasi lahan basah dan perlindungan burung air migran. Ini adalah merupakan Program Pendidikan Antar-sekolah mengenai Konservasi dan Pengelolaan Lahan Basah. Sekolah lokal di Singapura melaksanakan program antar-sekolah dengan sekolah di Hongkong pada tahun 2008 dan dengan SMU Mishima, Jepang, pada tahun 2010.

BURUNG AIR MIGRAN DI INDONESIA

Indonesia telah diketahui sebagai salah satu negara yang paling penting dalam hal tersedianya habitat yang mendukung kehidupan burung air pendatang.

Sampai saat ini, setidaknya sebanyak 16 lokasi di Indonesia telah diidentifikasi sebagai tempat penting sebagai persinggahan mereka, karena mendukung lebih dari 1.000 ekor burung pada setiap musim migrasinya. Bahkan satu lokasi diantaranya, yaitu Semenanjung Banyuasin - Sumatera Selatan (termasuk Taman Nasional Sembilang) adalah merupakan lokasi dimana ditemukan burung air pendatang yang paling banyak di seluruh jalur penerbangan Asia - Australasia bagian timur, yaitu sebanyak kira-kira 114.500 ekor. Lokasi penting lain yang telah teridentifikasi diantaranya adalah pantai timur propinsi Jambi, pantai utara Jawa Barat, delta Sungai Solo – Brantas. Masih banyak yang belum diketahui mengenai kondisi dataran lumpur yang luar biasa luas di selatan Papua dan beberapa tempat lainnya, termasuk di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.



Lokasi Penting Burung Air Migran di Indonesia

Nama Lokasi	Alasan untuk pemasukan kawasan
Tanjung Bakung, SUMATERA	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 5000 individu
Tanjung Datuk, SUMATERA	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 5000 individu
Delta Sungai Musi Banyuasin, SUMATERA	Satu pengamatan 115.000 ekor. Tempat penting bagi <i>Limnodromus semipalmatus</i> (>2.200 ekor), <i>Limosa limosa</i> (>30.000 ekor) dan <i>Limosa lapponica</i> (7.000 ekor)
Muara Gembong, Muara Angke, Kamal Muara dan Karang Mulya, JAWA	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 29.000 individu
Indramayu - Cirebon, JAWA	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 10.000 individu
Delta Bengawan Solo, Delta Brantas, Perengan, Semangan, JAWA	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 19.000 individu
Suwung, BALI	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 2.100 individu
Sumba, NTT	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 2.000 individu
Pantai Kupang, NTT	Sampai 5.100 individu. Empat ekor <i>L.semipalmatus</i> serta 250 ekor <i>N.madagascariensis</i> pernah tercatat.
Pulau Jawa, Muara Ulu, Pulau Berau, Senipah, Pulau Bukuan, Tanjung Sembilang, Pulau Layangan, KALIMANTAN	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 2.000 individu
Lampuko-Mampie, SULAWESI	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 2.100 individu
Lanteboeng, Ujung Pandang, Maros, SULAWESI	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 4.100 individu
Muara Sungai Salowatu (Banjare-Patiro, ujong Patirol, Palima Bajuwa - Tipulwe, Banawatu), SULAWESI	Sekitar 750 ekor tercatat di kawasan ini
Pantai Utara Teluk Bone (Palopo, Baliase, Malengke, Montalinga, Baliase - Wotu, Watulengkua, Teluk Usu), SULAWESI	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 4.100 individu
Pulau Kimaam (Rawa Dembuwan, Rawa Cumoon), IRIAN JAYA	Sampai 2.200 individu dari 21 jenis
Tn. Wasur dan Rawa Biru	Lokasi penting dengan catatan jumlah pengamatan sampai 6.900 individu dari 25 jenis. Lokasi penting bagi <i>Numenius minutus</i>

Daftar Jenis Burung Air Migran di Indonesia (Noor, 1993)

N : Pendetang (*Non-breeder*)

P : Secara teratur melewati suatu negara selama musim migrasinya (*Passage migrant*)

L : Kurang diketahui

* : Jarang

? : Status belum jelas

PENYEBARAN

S : Sumatera ; K : Kalimantan ; J : Jawa ; C : Sulawesi ; M : Maluku ; T : Nusa Tenggara ; I : Papua

PERLINDUNGAN

P : Dilindungi oleh Undang-undang di Indonesia

E : *Endangered* (IUCN) ; V : *Vulnerable* (IUCN) ; I : Indeterminate

App I : Appendix I (CITES)

PODICIPEDIDAE

1. <i>T. novaehollandiae</i>	L		J	C	M	T	I
2. <i>Podiceps cristatus</i>	N				M		

PHALACROCORACIDAE

3. <i>Phalacrocorax carbo</i>	N	S			M	I	
4. <i>A. novaehollandiae</i>	L				M	T	I P

PELECANIDAE

5. <i>Pelecanus onocrotalus</i>	N*		J				P
6. <i>P. philippensis</i>	N(B)	S	J				P
7. <i>P. conspicillatus</i>	N		J	C	M	T	I P

ARDEIDAE

8. <i>A. pacifica</i>	?						I
9. <i>E. novaehollandiae</i>	N/R		J	C	M	T	I P
10. <i>E. eulophotes</i>	N	S	K	J	C		P, E
11. <i>Ardeola bacchus</i>	N	S	K				
12. <i>N. caledonicus</i>	R(N)		J	C	M	T	I
13. <i>Gorsachius goisagi</i>	N*			C	M		V
14. <i>G. melanolophus</i>	N	S	J	C			
15. <i>Zonerodius heliosylus</i>	L						I
16. <i>Ixobrychus sinensis</i>	R/N	S	K	J	C	M	T I
17. <i>I. eurhythmus</i>	N	S	K	J	C		
18. <i>I. flavicollis</i>	R/N	S	K	J	C	M	T I

CICONIIDAE

19. <i>Ciconia episcopus</i>	R/N	S		J	C		T	P
20. <i>Ephippiorhynchus asiaticus</i>	L			J				I App I

THRESKIORNITHIDAE

21. <i>T. melanocephalus</i>	R/N*	S		J				P
22. <i>T. spinicollis</i>	L							I
23. <i>Platalea regia</i>	R/N*			J	C	M	T	I P

ANATIDAE

24. <i>D. eytoni</i>	L							I
25. <i>Cygnus atratus</i>	L							I
26. <i>Tadorna radjah</i>	N*					M	T	I
27. <i>Anas waigiensis</i>	?							I
28. <i>A. penelope</i>	N*				C			I
29. <i>A. gibberifrons</i>	R/N	S	K	J	C		T	
30. <i>A. gracilis</i>	?					M		I
31. <i>A. superciliosa</i>	N*	S	K	J	C	M	T	I
32. <i>A. acuta</i>	N			J				
33. <i>A. querquedula</i>	N	S	K	J	C	M	T	I
34. <i>Aythya australis</i>	N/R*			J	C			I
35. <i>A. fuligula</i>	N*				C			

GRUIDAE

36. <i>Grus rubicunda</i>	N							I P
---------------------------	---	--	--	--	--	--	--	-----

RALLIDAE

37. <i>Rallina fasciata</i>	N/R	S	K	J		M	T	
38. <i>R. eurizonoides</i>	N/R	S		J	C			
39. <i>R. tricolor</i>	N					M	T	I
40. <i>Rallidula rubra</i>	?							I
41. <i>R. leucospila</i>	?							I
42. <i>R. mayri</i>	?							I
43. <i>R. forbesi</i>	?							I
44. <i>G. plumbeiventris</i>	?					M		I
45. <i>Megacrex inepta</i>	?							I
46. <i>Eulabeornis castaneoventris</i>	?							I
47. <i>Porzana pusilla</i>	R/N	S	K	J	C	M	T	I
48. <i>P. paykullii</i>	N	S	K	J	C			
49. <i>P. tabuensis</i>	N*					M		I
50. <i>Gallicrex cinerea</i>	N/R	S	K	J	C		T	
51. <i>Fulica atra</i>	N/R			J		M		I

HELIORNITHIDAE52. *Heliopais personata* N S J**JACANIDAE**53. *Hydrophasianus chirurgus* N*/R? S K J**CHARADRIIDAE**54. *H. indicus* N? S55. *Pluvialis squatarola* N/P S K J C M T I56. *P. fulva* N/P S K J C M T I57. *Charadrius dubius* N/P S K J C M T I58. *C. alexandrinus* R/N/P S K J M59. *C. ruficapillus* N* J T I60. *C. placidus* N J61. *C. mongolus* N/P S K J C M T I62. *C. leschenaultii* N/P S K J C M T I63. *C. veredus* N/P S K J C M T I64. *Erythrogonys cinctus* ? I**SCOLOPACIDAE**65. *Numenius minutus* N/P J C M T I P66. *N. phaeopus* N/P S K J C M T I P67. *N. arquata* N/P S K J M T P68. *N. madagascariensis* N/P S K J C M T I P69. *Limosa limosa* N/P S K J C M T I70. *L. lapponica* N/P S K J C M T I71. *Tringa totanus* N/P S K J C M T I72. *T. stagnatilis* N/P S K J C M T I73. *T. nebularia* N/P S K J C M T I74. *T. guttifer* N/P S I, App I75. *T. flavipes* N* S P76. *T. ochropus* N* S77. *T. glareola* N/P S K J C I78. *T. erythropus* N S K J C M T I79. *Xenus cinereus* N/P S K J C M T I80. *Actitis hypoleucos* N/P S K J C M T I81. *Heteroscelus brevipes* N/P K J C M T I82. *H. incanus* ? I83. *Arenaria interpres* N/P S K J C M T I84. *L. scolopaceus* N J85. *L. semipalmatus* N S K J C T P86. *Gallinago hardwickii* P I87. *G. stenura* N S K J C M T88. *G. megala* N/P K J M T I89. *G. gallinago* N/P J M T90. *Calidris tenuirostris* N/P S K J C M T I91. *C. canutus* N/P S K J C M T I92. *C. alba* N/P S K J C M T I93. *C. ruficollis* N S K J C M T I94. *C. temminckii* N/P K95. *C. subminuta* N* S K J C M T96. *C. acuminata* N/P J C M T I97. *C. ferruginea* N/P S K J C M T I98. *Limicola falcinellus* N S K J C M T I99. *Philomachus pugnax* N* S J C**RECURVIROSTRIDAE**100. *H. leucocephalus* N S K J C M T I P**PHALAROPODIDAE**101. *Phalaropus lobatus* N S K J C M T I P**GLAREOLIDAE**102. *Stiltia isabella* N S K J C M T I103. *Glareola maldivarum* N S K J C M T I**LARIDAE**104. *Larus brunnicephalus* N S P105. *L. ridibundus* ? I P106. *L. novaehollandiae* ? I P107. *Xema sabini* N S P108. *Chlidonias hybridus* N S K J C M T I P109. *C. leucopterus* N(P) S K J C M T I P110. *Gelochelidon nilotica* N S K J C M T I P111. *Hydroprogne caspia* ? T I P112. *Sterna hirundo* P/N S K J C M I P113. *S. dougallii* R/B S K J M I P114. *S. lunata* P M I P115. *S. anaethetus* R S K J C M T I P116. *S. fuscata* R/N S K J M T I P117. *S. albifrons* R/N S K J C M T I P118. *S. bergii* N/R S K J C M T I P119. *S. bengalensis* R/N S K J C M T I P120. *S. bernsteini* N* M P, I121. *Gygis alba* N* S J M I

KEMITRAAN EAAF DI INDONESIA

Indonesia telah turut berperan aktif dalam kegiatan Kemitraan EAAF, termasuk menjadi tuan rumah Pertemuan Para Mitra (MoP) Pertama di Bogor, tahun 2006. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Indonesia yang terkait dengan tujuan Kemitraan tersebut adalah antara lain:

Pembangunan Kapasitas

- Pelatihan Inventarisasi, Survey dan Pencincinan Burung Air di Taman Nasional Wasur (lokasi Jaringan Kerja Kemitraan EAAF). Kerjasama Ditjen PHKA, UPT Taman Nasional Wasur, LIPI, IBBS, WWF, Wetlands International
- Pelatihan Pencincinan Burung sebagai bagian dari pendirian Indonesia Bird Banding Scheme (IBBS), didanai dan didukung oleh ABBBS – AusAid dan didukung oleh Puslit Biologi LIPI
- Pelatihan Pencincinan Burung, dilaksanakan oleh Wildlife Conservation Society (WCS)
- Pelatihan pengamatan dan pemantauan. Dilaksanakan sebagai bagian dari program pemantauan berskala, seperti Asian Waterbird Census (Wetlands International), Global Health Program (WCS), Program Pemantauan Burung Pantai (MoBuPi)
- Dukungan terhadap Mahasiswa Pasca-Sarjana bidang burung air migran (LIPI)
- Peningkatan kapasitas untuk LSM lokal dan Kepala Desa mengenai Konservasi Burung Pantai Migran di Sumatra Utara (YAI – SRI didanai oleh Waterbird Conservation Fund - AWCF)

Jaringan Kerja

- Sebagian besar program konservasi dan pemantauan burung air migran di Indonesia dilaksanakan melalui jaringan yang telah ada, beranggotakan para pengamat profesional dan amatir, mahasiswa, LSM dan kelompok pengamat burung lainnya
- Pendirian Indonesia Bird Banding Scheme sebagai wadah administrasi dan informasi terkait kegiatan pencincinan burung di Indonesia
- Diskusi aktif mengenai burung di Indonesia di berbagai forum dan mailing list, termasuk SBI-Info, Burung Nusantara, dll.

Inventarisasi dan Pemantauan

- Asian Waterbird Census (dikoordinasikan oleh Wetlands International)
- Inventarisasi dan Pemantauan Burung Pantai (MoBuPi)
- Pemantauan berkala di lokasi Jaringan kerja Kemitraan, yaitu Taman Nasional Wasur (Pemerintah Indonesia)
- Peringatan World Migratory Bird Day melalui kegiatan pengamatan dan pemantauan (Burung Nusantara, Cicem Nanggroe – NAD, Biopalas – Medan, Kawan Burung Ketapang dan Sekte Penyelamat Burung – Kalimantan, Nycticorax – UNJ, Paguyuban Pengamat Burung Yogyakarta, Biodiversity Society – Purwokerto, Bird Study Club Biology Universitas Negeri Semarang, Kokokan – Bali)
- Monitoring Burung Pantai (MoBuPi) dikoordinasikan oleh Anak Burung dan Burung Nusantara
- Indonesia SeaBird Survey (ISSUE). Kegiatan ini dimulai pada 2009 dan kegiatan pertama di Selat Sunda dan Palung Jawa pada tahun 2009 dan 2010.

Pengelolaan/Kebijakan

- Pengembangan Pendirian Sekretariat Nasional Pengelolaan Burung Migran (sedang diselesaikan)
- Pengembangan pangkalan data terkait pengamatan burung di Indonesia (SBI-Info) & Pusat Data Elektronik Taman Nasional Wasur
- Pengembangan Komite Nasional Lahan Basah (Jalur Terbang termasuk dalam Kelompok Kerja)
- Pengembangan Strategi Nasional dan Rencana Aksi Flu Burung (termasuk bagian mengenai burung air migran)

Komunikasi, Pendidikan, Partisipasi dan Penyadartahuan (CEPA)

- Program penyadartahuan kepentingan burung air migran, terkait dengan mata pencaharian, ditujukan bagi masyarakat lokal (UPT Taman Nasional Wasur, YAI – SRI Sumatra Utara)
- Kuliah mengenai burung air migran di beberapa Universitas
- Kunjungan ke sekolah untuk memperkenalkan konservasi burung migran dan habitatnya (misalnya YAI – SRI di Sumatra Utara, Wetlands International di Teluk Banten)

KEGIATAN DI LOKASI JARINGAN KERJA EAAF INDONESIA: TAMAN NASIONAL WASUR

Taman Nasional Wasur, Papua telah ditetapkan pada tahun 1996 sebagai satu-satunya lokasi jaringan kerja EAAF di Indonesia. Selain itu, Taman Nasional Wasur juga telah ditetapkan sebagai *Ramsar Site* pada tahun 2001.

Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Taman Nasional Wasur adalah adanya rawa biru yang merupakan kawasan air tawar yang terbuka dan permanen terutama pada musim panas, sehingga menjadi tempat penting bagi satwa liar, terutama burung-burung air. Taman Nasional yang berbatasan dengan Kawasan Pengelolaan Satwa Tonda di Negara Papua New Guinea, yang juga merupakan *Ramsar Site*, ini juga kerap dikunjungi oleh burung-burung bermigrasi baik yang berasal dari belahan bumi di bagian Selatan, Australia maupun dari bagian Utara. Burung-burung migran ini mulai berdatangan ke Taman Nasional Wasur dimulai pada bulan Agustus dan mencapai puncaknya pada bulan September dan Oktober.

Pengamatan burung bermigrasi di Taman Nasional Wasur belum banyak dilakukan. Pada periode tahun 1980 – 1990an, kegiatan pengamatan Burung migran dilakukan oleh Wetlands International, Kementerian Kehutanan dan WWF. Wildlife Conservation Society/WCS bekerjasama dengan UPT Balai Taman Nasional kemudian melakukan kegiatan penelitian burung migran di beberapa lokasi pada tahun 2010.

Untuk meningkatkan kemampuan para petugas serta pengamat Burung migran di sekitar Taman Nasional, UPT Taman Nasional telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengenalan teknik survey dan pemantauan Burung migran, dibawah payung kerjasama Kemitraan EAAF di Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan dukungan kerjasama dari WWF Indonesia (melalui Forum Kolaborasi Taman Nasional Wasur), Pemerintah Daerah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Wetlands International Indonesia serta dukungan para ahli dari Indonesian Bird Banding Scheme (IBBS). Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 orang peserta yang berasal dari Balai Taman Nasional Wasur, Balai Taman Nasional Lorentz, Dinas Kehutanan, Dinas Peternakan dan Bappeda Kabupaten Merauke, Universitas, perwakilan Masyarakat Adat dan Lembaga Swadaya Masyarakat.



Pembentukan kelompok pengamat burung

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan tersebut, para peserta sepakat untuk membentuk kelompok pengamat burung yang diberi nama “Wasur Birdwatching Club”. Tujuan pembentukan kelompok pengamat burung ini adalah untuk melakukan monitoring burung bermigrasi dan burung-burung lainnya di Taman Nasional Wasur. UPT Balai Taman Nasional Wasur dan WWF Indonesia akan mendukung secara penuh kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengamat burung ini, baik dalam bentuk peminjaman peralatan pengamatan, maupun kesekretariatan.



KEGIATAN LAIN YANG DIRENCANAKAN DI INDONESIA

- Pengembangan kegiatan Kemitraan di tingkat nasional (termasuk penyelesaian pendirian Sekretariat Nasional Pengelolaan Burung Migran, yang meliputi Kelompok Kerja, rencana kerja, legislasi dan kebijakan nasional, pangkalan data, dll.)
- Promosi Kemitraan EAAF di tingkat nasional
- Tuan rumah pertemuan MoP Ke-enam di Indonesia (Sumatra Selatan)
- Pengelolaan lokasi yang telah termasuk Jaringan Kerja Kemitraan EAAF (pelatihan teknis survey dan pemantauan, sistem pelaporan, publikasi)
- Pengembangan potensi kerjasama internasional, diantaranya melalui *sister site* untuk lokasi Jaringan Kerja
- Pengusulan lokasi baru Jaringan Kerja Kemitraan EAAF
- Inventarisasi lokasi lain yang memenuhi kriteria untuk dicalonkan sebagai lokasi baru Jaringan Kerja Kemitraan EAAF
- Pengembangan pangkalan data nasional pencincinan burung (IBBS)
- Promosi dan peningkatan kegiatan sensus dan pemantauan burung (AWC, MoBuPi)
- Penelitian lahan basah buatan (misalnya sawah) sebagai lokasi penting bagi burung air migran
- Melanjutkan kegiatan surveilans flu burung (LIPI, WCS – GHP)
- Pelatihan inventarisasi, survey dan pemantauan burung migran



Penelitian yang Dilakukan oleh Puslit Biologi LIPI

Selama empat tahun (mulai tahun 2007 s/d 2010 telah dilakukan penelitian avian influenza pada burung liar penetap & burung liar bermigrasi di Jawa (P. Dua, P. Rambut, Teluk Naga-Tangerang, Cikepuh, Cilacap dan Taman Nasional Baluran) dan di Sulawesi selatan (D. Tempe dsk.). Jumlah spesies yang diteliti 114 jenis termasuk 14 jenis burung bermigrasi. Jenis burung bermigrasi yang tercatat terinfeksi adalah: Yellow Bittern (*Ixobrychus sinensis*), Pacific Golden Plover (*Pluvialis fulva*), Little-ringed Plover (*Charadrius dubius*), Kentish Plover (*Charadrius alexandrinus*) dan Eastern Reed-warbler (*Acrocephalus orientalis*). Tetapi jumlah burung yang terinfeksi sangat sedikit sehingga hasilnya tidak signifikan. Burung yang terinfeksi pun tidak berbahaya karena konsentrasi virus nya sangat rendah dan bisa sembuh secara alami. Dalam pengelolaan kawasan harus diperhatikan penggunaan lahan untuk menghindari kontak antara burung liar dan ternak.

Penelitian lain: adalah karakter molekuler *Acrocephalus orientalis* dari Jawa dan Sulawesi selatan yang dilakukan pada tahun 2009 s/d 2010. Populasi dari Jawa ternyata memiliki karakter DNA yang berbeda dari populasi di Sulawesi.



KELOMPOK PENGAMAT BURUNG MIGRAN DI INDONESIA

Beberapa Instansi dan Organisasi non Pemerintah yang terkait dengan kegiatan pengamatan Burung migran di Indonesia Instansi Pemerintah

- Sub-Dit Pengawetan dan Pemanfaatan Jenis, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) – Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementerian Kehutanan. Gedung Pusat Kehutanan Manggala Wanabhakti Blok VII Lantai 7; Jalan Jenderal Gatot Subroto 10270; Telp./Fax. 021-5720227
- Divisi Ornithologi, Puslitbang Biologi – LIPI. Gedung LIPI Cibinong. Kontak: Dr. Dewi Malia Prawiradilaga - dadali.dewi@gmail.com

Organisasi Non-Pemerintah

- **Biodiversity Society**
Perdis BINAMARGA Jl. Moh Besar No. 2 Purwokerto Jawa Tengah
Contact Person : Hariyawan Agung Wahyudi
E-mail : : info@biodiversitysociety.org
<http://www.biodiversitysociety.org>
- **Biopalas**
Biologi Pencinta Alam dan Studi Lingkungan Hidup
Laboratorium Biologi-Unit III
Jl. Bioteknologi No. 1 Kampus USU Medan – 20155
Sumatera Utara – Indonesia
E-mail : biopalas@yahoo.com
www.Biopalas.Blogspot.com
- **BICONS (Bird Conservation Society)**
Alamat: Jln Kalijati IV No. 1 Antapani – 40291, Bandung
Contact Person: Nadia Rahma Yusnita, bicons2000@yahoo.com
Telp: 0857 223 96 747

- **Burung Indonesia**
Jl. Dadali No. 32, Bogor 16161
Contact person : Dwi Mulyawati d.mulyawati@burung.org
- **Burung Nusantara**
www.burung-nusantara.org
Contact Person : info@burung-nusantara.org
- **Divisi Konservasi Burung UKF**
Shelter UKF Balumbang Jaya RT02/07 No. 8
Kec. Bogor Barat Kota Bogor 16680
Contact person : Fahrudin Surahmat, Nanang Khairul Hadi, Mastika Wardhani, mastika.wardhani@gmail.com
- **Kawan Burung Ketapang**
Dusun Sungai Buluh - Pematang Gadung, Matan Hilir Selatan, Ketapang, Kalimantan Barat. 78861
Telp.: 082148301979
E-mail: sungaidungun@yahoo.com
- **Kokokan**
Jl.Gn.Muria No.25 Denpasar-Bali
Contact Person : Mochamad Saifudin,
Telp : 081 7540 1625
- **KPB Nycticorax**
Gedung FMIPA, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Pemuda 10 Rawamangun Jakarta Timur
Contact Person : Mohammad Alfarobi anrobi_cool@yahoo.co.id
Telp: 085691411825
- **KPB-SOS (Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra)**
Jalan Tanjung Api-api Km 10, Komplek P&K Blok E 1
Palembang 30152, Sumatera
Contact person : Muhammad Iqbal, kpbsos26@yahoo.com

- **Laboratorium Ekologi, Jurusan Biologi - FMIPA**
Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto SH - Tembalang,
Semarang;
Contact Person : Karyadi Baskoro
- **Lembaga Cicem Nanggroe**
Banda Aceh
Contact person : drh.Ricko Laino Jaya,: rickojaya@gmail.com
- **Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ)**
Contact person : Zulqarnain Assiddiqi, zulqarnain_zuqi@yahoo.co.id
- **Pecuk Himabio ITS Surabaya**
Contact Person : Citra Fitri Riany 085648284969
ciarieany@gmail.com
- **Pelatuk Bird Study Club**
Hima Biologi, Kompleks PKM FMIPA Universitas Negeri Semarang
Contact person : Helida Azmi hefy_delia44@yahoo.co.id
Telp. 085642722522
- **RAIN Jogja (Raptors)**
Jl. Pogung Lor No. E20 Kab. Sleman, Yogyakarta
Contact Person: Alifi Fitriana R., rain-jogja@raptorindonesia.org
- **Raptor Indonesia – Riau (Raptors)**
Perumnas Griya Nusantara, Jl. Rajawali III No.37
Maharatu, Marpoyan Damai, pekanbaru, Riau 28294
Contact Person: Heri Tarmizi, rain-riau@raptorindonesia.org
- **Wetlands International – Indonesia Programme**
Jl. A Yani 53 Bogor 16161
Contact Person : Ferry Hasudungan, ferryhas@wetlands.or.id
- **WWF-Indonesia**
Graha Simatupang Tower 2 Unit C, 7th - 11th Floor
Jalan Letjen TB Simatupang, Jakarta - 12540
Contact Person : Chairul Saleh CSaleh@wwf.or.id
- **Yayasan Perlindungan dan Pemberdayaan Lingkungan**
Jalan Pahlawan 125 Takalala - Kabupaten Soppeng 90862
Contact Person: Mansyur Amir

Sekretariat

Sekretariat Kemitraan EAAF: 1905 Get-Pearl Tower, 7-50 Songdo-dong,
Yeonsu-gu, Incheon 406-840, Republik Korea
Fax +82-32-260-3009

Tuan rumah Sekretariat Kemitraan EAAF adalah Pemerintah Republik Korea
dan Kota Metropolitan Incheon



MINISTRY OF
ENVIRONMENT



Sekretariat Kemitraan Nasional – Indonesia

Sub-Direktorat Pengawetan dan Pemanfaatan Jenis
Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) – Direktorat Jenderal
Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementerian Kehutanan
Gedung Pusat Kehutanan Manggala Wanabhakti Blok VII Lantai 7
Jalan Jenderal Gatot Subroto 10270
Telp./Fax. 021-5720227

Acknowledgements

Flyway Site Network Illustration : Maki Koyama ©2008 Partnership for the EAAF
Photos : Crane Wu, Choi Chang-yong, He Chuan, Kaname Kamiya, Ken Gosbell, Lee Kisup,
Miranda Naturalists Trust, Nyambayar Batbayar, Phil Palmer, Peiqi Liu, Seosan City, Simba
Chan (BirdLife International), Smith Sutibut, Suncheon City, Sungei Buloh Wetland Reserve,
UNEP/AEWA Secretariat

Foto-foto dari Indonesia: Dewi M.P. (LIPI), Ferry Hasudungan & Yus Rusila N. (WI-IP),
Iwan Londo (WCS-IP), Dirjen. PHKA Kemenhut